BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama investor menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mendapatkan tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan deviden *(dividend yield)* atau pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya *(capital gain)* (Brigham dan Houston, 2012). Investor membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan dikaitkan dengan *return* saham yang akan mereka dapatkan. Laporan keuangan tersebut berisi informasi yang dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut (Kheradyar, Ibrahim, & Nor, 2011) mengatakan bahwa rasio keuangan sangat kuat dalam memprediksi *return* saham masa depan dan memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, dapat dilihat komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan selama jangka waktu tersebut. Selain membandingan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak.

Rasio-rasio yang sering digunakan yang pertama yaitu rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban berjangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jenis rasio likuiditas yaitu *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio*.

Kedua rasio profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba bagi perusahaannya. Jenis rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Ketiga rasio solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiaban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat pengeolahan sumber dana perusahaan. Jenis rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Time Interest Earned* (TIE).

Keempat rasio aktivitas, menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Jenis rasio aktivitas yaitu rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva.

Dari rasio yang sudah disebutkan diatas rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas sesuai jika digunakan dalam penelitian ini karena rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator penilaian kinerja perusahaan baik atau buruk. Penilaian tersebut dengan melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang yang dimiliki baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang berarti kinerja perusahaan baik, begitupun sebaiknya jika perusahaan tidak mampu membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang berarti kinerja perusahaan tidak baik.

Rasio yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini yaitu *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau kesetaraan kas. Semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, maka hal ini akan mempengaruhi *return* saham perusahaan dipasar modal.

Return On Equity (ROE) menujukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunkan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham yang akan

memperngaruhi *return* saham pada pasar modal.

Net Profit Margin (NPM) jika semakin tinggi berarti laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar pula. Hal tersebut membuat investor berminat untuk melakukan transaksi dengan perusahaan. Kemampuan emiten dalam menghasilkan laba dapat mempengaruhi harga saham, jika laba yang dihasilkan besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan meningkat. Sehingga NPM berpengaruh terhadap *return* saham

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi hutang kepada pihak luar, sehingga akan mempengaruhi *return* saham perusahaan pada pasar modal.

Melihat pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka timbul permasalahan yaitu

1) Apakah *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2) Apakah *Return On Equity (*ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1) Menganalisis dan membahas pengaruh *Cash Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2) Menganalisis dan membahas pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3) Menganalisis dan membahas pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
4) Menganalisis dan membahas pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritik

   Memperkaya teori maupun konsep yang mendorong perkembangan pengetahuan dibidang keuangan terutama mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Media untuk belajar memecahkan masalah secara ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

   a. Perusahaan

      Dengan adanya penelitian ini diharap dapat memberikan dorongan bagi perusahaan agar meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dapat terus bersaing.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dari penelitian ini, sehingga diharapkan investor dapat lebih cermat memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya.

c. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat manjadi referensi keilmuan dan menjadi tambahan pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.